



---

**Penerapan Metode *Guided Writing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi**

**<sup>1</sup>Hana Nurlatifah, <sup>2</sup>Din Azwar Uswatun, <sup>3</sup>Arsyi Rizqia Amalia**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[hananurlatifah@gmail.com](mailto:hananurlatifah@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui metode *guided writing*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap tindakan serta refleksi tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5B SDI Al-Azhar 7 Kota Sukabumi sebanyak 23 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April s/d 14 Mei 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan pedoman wawancara, lembar observasi guru dan siswa, soal tes keterampilan menulis deskripsi, serta bukti dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara teknik kuantitatif deskriptif. Hasil observasi kinerja guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 66 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 84 serta dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18 poin. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82 serta dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18 poin. Hasil penelitian pra siklus menulis deskripsi memperoleh ketuntasan 34,78%. Kemudian meningkat pada siklus I mencapai ketuntasan 47,83%. Pada siklus II terus meningkat mencapai ketuntasan 82,61%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas 5B meningkat melalui penerapan metode *guided writing*.

**Kata Kunci** : *Guided Writing*, Keterampilan Menulis Deskripsi, Sekolah Dasar Kelas Tinggi

**Abstract**

This study aims to describe the application and improvement of description writing skills through the guided writing method. The method of this research is Classroom Action Research (CAR) with a research design using the Kemmis and Mc Taggart models which were carried out in two cycles. Each cycle consists of planning actions, implementing actions, observing actions and reflecting actions. The subjects of this study were grade 5B students at SDI Al-Azhar 7 in Sukabumi City, 23 students, consisting of 11 male students and 12 female students. This research was conducted on April 29 to May 14, 2019. The technique of data collection was done by interviews, observation, tests, and documentation. The instrument of data collection is done by teacher and student observation sheets, interview sheets and description writing skills tests. Data analysis techniques were carried out in descriptive quantitative techniques. Observation results of teacher performance in cycles I and II experienced an increase of 18 points which obtained an average value of 66 and 84, while the results of observation of activities of students in cycles I and II experienced an increase of 18 points which obtained an average value of 64 and 82. Results Pre-cycle research writes a description of obtaining completeness of 34,78%. Then increasing in the first cycle reached completeness 47,83%. In the second cycle it continued to increase to reach completeness 82,61%. The conclusion of this study shows that the description writing skills of class 5B students increased through the application of guided writing methods.

**Keywords**: *Guided Writing, Description Writing Skills, High Class Elementary School*

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri menurut Ariani dalam (Dibia, 2018:3). Sifat bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki wujud lambang, bunyi, dan bermakna. Bahasa bersifat konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi dan dinamis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan yang begitu sangat strategis mengingat bahwa tujuannya yaitu memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung yang dapat bermanfaat untuk siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Syafi'ie dalam (Kristiantari, 2014:70) bahwa peranan pengajaran bahasa Indonesia ini semakin tegas utamanya jika dikorelasikan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada bidang pendidikan diantaranya sekolah dasar.

Keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai hasil belajar. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis menurut Zainurrahman (2018:2). Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menulis memiliki sifat dasar. Dari keempat komponen ini, menulis adalah salah satu keterampilan yang tidak dapat dimiliki oleh setiap individu. Khususnya menulis dalam hal akademik seperti karya ilmiah, laporan penelitian, dan lain-lain.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan pada bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur menurut Dalman (2016:3). Karangan atau tulisan adalah hasil dari proses kreatif. Istilah menulis sering dihubungkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sedangkan istilah mengarang sering dihubungkan pada proses kreatif yang sejenis non-ilmiah. Kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda meskipun terdapat pendapat yang mengemukakan bahwa kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama.

Bentuk tulisan memiliki beberapa jenis, yakni deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan argumentasi menurut Artati (2018:11). Setiap bentuk tulisan tersebut mempunyai ciri khas masing-masing. Tulisan deskripsi yaitu tulisan yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tujuan dari tulisan deskripsi ini adalah melukiskan sesuatu sesuai dengan

penglihatan pengarang. Tulisan deskripsi juga dapat dilaksanakan untuk melukiskan perasaan, yakni perasaan sedih, sepi, takut, atau bahagia. Menulis deskripsi memiliki ciri yang paling muncul yaitu mampu menggambarkan suatu objek sehingga para pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mendengarkan objek yang digambarkan tersebut. Objek yang dapat di deskripsikan tersebut yaitu berupa suatu benda, tempat, atau manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5B SDI Al-Azhar 7 Sukabumi pada tanggal 11 Desember 2018 dan 14 Maret 2019 pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam indikator menulis deskripsi menurut Mita (2011: 100) yaitu siswa belum mampu menentukan judul dengan baik, belum mampu mengetahui subjek yang akan dibahas dengan tepat, dan belum mampu menentukan topik yang akan dibahas. Pada gagasan pokok pun tidak sesuai dengan materi yang akan dibahas, pada susunan kalimat pun tidak berhubungan dengan baik. Selain itu, siswa belum mampu mendeskripsikan menggunakan kata-kata kiasan dan bahasa sendiri, serta masih menggunakan bahasa sehari-hari. Kemudian dalam penggunaan dan pemilihan kata masih terlihat belum baku, kurang mampu untuk memahami makna dari tulisan, serta belum mampu memahami tujuan kalimat.

Menurut data nilai pendukung mengenai menulis deskripsi dari wali kelas, siswa yang telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 34,78% sedangkan 65,22% masih dibawah KKM dengan ketentuan nilai KKM di kelas yaitu 77. Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis deskripsi siswa kelas 5B masih rendah. Setelah mendapatkan data tersebut ternyata siswa belum mampu mendeskripsikan menggunakan kata-kata kiasan dan bahasa sendiri, serta masih menggunakan Bahasa sehari-hari. Untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode *guided writing*. Metode *guided writing* dapat membantu siswa untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya, memupuk daya nalar peserta didik mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif dalam menulis deskripsi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memilih metode *guided writing* pada penelitian karena metode ini mempunyai beberapa langkah-langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menurut Haritzah (2018: 67) yaitu

metode *guided writing* diawali dengan fase orientasi, siswa menerima pengetahuan awal mengenai materi. Kemudian fase presentasi/demonstrasi, siswa mendengarkan dan menerima materi pembelajaran. Langkah selanjutnya fase latihan terstruktur, siswa menerima bimbingan untuk melaksanakan latihan awal mengenai menulis deskripsi. Setelah itu fase latihan terbimbing, siswa melaksanakan latihan yang diperolehnya mengenai menulis deskripsi dan mendapatkan bimbingan. Terakhir fase latihan mandiri, siswa melakukan latihan secara mandiri menerapkan keterampilan yang diperolehnya mengenai materi. Metode *guided writing* merupakan suatu cara yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi.

“Tulisan deskripsi yaitu bentuk tulisan yang menceritakan suatu objek, untuk menceritakannya diperlukan pengawasan yang tajam dan perhatian secara menyeluruh kepada objek” Kristiantari (2014:119). Penggambaran objek dalam tulisan deskripsi mampu dilaksanakan dengan mengungkapkan rincian khusus. Selain itu dapat menimbulkan kesan yang dapat dimunculkan kepada tanggapan alat perasa yang lima macam yaitu penglihat, pencium, pengecap, perasa tubuh, dan pendengar.

Fadlilah (2014:41) juga mengemukakan mengenai beberapa ciri pada penulisan atau karangan deskripsi, sebagaimana dijelaskan bahwa: 1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang suatu objek, 2) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata (diksi) yang menggugah, 3) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan, 4) Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan paparan terhadap suatu detail.

Menurut Apriani (2015:28) “*Guided writing* yaitu suatu cara yang digunakan guru dalam membimbing siswa untuk menuangkan segala ide secara tertulis, sehingga dapat digambarkan secara jelas”. *Guided writing* harus dapat dikembangkan dalam diri anak, sesuai dengan taraf pemikirannya. Sehingga melalui metode menulis terbimbing ini diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia mampu menyampaikan pesan kepada orang lain.

Haritzah (2018:67) menjelaskan bahwa langkah-langkah metode *guided writing* secara garis besar adalah sebagai berikut: 1) Fase orientasi, 2) Fase presentasi/ demonstrasi, 3) Fase latihan terstruktur, 4) Fase latihan terbimbing, 5) Fase

latihan mandiri. Metode *guided writing* mempunyai beberapa kelebihan menurut pendapat Apriani (2015:57) yaitu sebagai berikut: a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya, b) Memupuk daya nalar peserta didik, c) Mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif, d) Peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik. Sedangkan Apriani (2015:57) menjelaskan bahwa kelemahan dari metode *guided writing* adalah sebagai berikut: a) Guru memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran, b) Guru mengalami lebih banyak kesulitan dalam membimbing peserta didik yang memerlukan bimbingan, c) Tidak semua guru mempunyai kemampuan untuk mengajarkan dengan model pembelajaran ini, d) Tidak semua siswa sabar dalam menunggu bimbingan dari guru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Guided Writing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada menulis deskripsi dan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa melalui metode *Guided Writing*. Metode *guided writing* merupakan suatu cara yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi. Hal ini menunjukkan untuk membimbing siswa agar menjadi lebih baik dalam menulis deskripsi dengan baik, benar, dan tepat sesuai dengan permasalahan yang terdapat di sekolah.

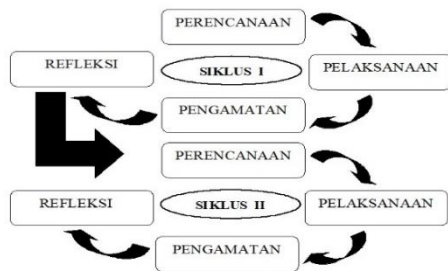
## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian dilaksanakan dengan menggunakan sebuah tindakan melalui pembelajaran. Hal ini didasarkan dengan keinginan agar keberhasilan siswa pada pembelajaran meningkat atau menjadi lebih baik dibandingkan dengan keberhasilan pada saat tidak adanya tindakan pada pembelajaran.

Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research* disingkat CAR. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib, 2006: 13).

Adapun model penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, di dalam satu siklus terdapat empat komponen seperti halnya yang

dilaksanakan oleh *Kurt Lewin*. Model ini dikembangkan oleh ahli yang tampak masih saling berdekatan dengan model yang dipertunjukkan oleh *Kurt Lewin*. Dikatakan seperti itu, karena pada satu siklus ada empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh *Kurt Lewin*. Keempat komponen tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap tindakan, dan refleksi tindakan (Aqib, 2006: 22).



**Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan MC. Taggart.**

Menurut Darmadi (2015:24) menjelaskan komponen dari model *Kemmis dan Mc Taggart* yaitu:

1. Perencanaan Tindakan  
Pada tahapan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal adalah dilakukan secara berpasangan. Dimana pada proses ini terdapat pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.
2. Pelaksanaan Tindakan  
Pada tahapan ini yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan metode *guided writing*. Pada tahapan ini dilaksanakan di kelas 5B SDI Al-Azhar 7 Sukabumi.
3. Observasi Terhadap Tindakan  
Pada tahap ini menjelaskan kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Pada tahap ini peneliti memerlukan observer untuk membantu proses pelaksanaan penelitian di kelas 5B. Observer yang dibutuhkan pada proses penelitian ini yaitu berjumlah 4 orang observer.
4. Refleksi Tindakan  
Pada tahap ini yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi tindakan ini peneliti

bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing. Pada tahap ini pun berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan metode *guided writing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis hasil tes kemampuan menulis deskripsi serta menentukan metode perbaikan selanjutnya.

### Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas 5B di SDI Al-Azhar 7 Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019 dengan memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan melakukan penelitian di kelas 5B karena mempunyai permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada dalam keterampilan menulis deskripsi yang masih rendah.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 s/d 14 Mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al-Azhar 7 Sukabumi yang terletak di Jln. Bhayangkara No.219, Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengambilan terhadap suatu data lalu dikumpulkan menjadi data yang utuh. Pengumpulan data dilakukan untuk melaksanakan data dan informasi mengenai peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui metode *guided writing*. Dalam pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data ini dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di kelas 5B madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan selama penelitian yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan tes keterampilan menulis deskripsi. Lembar observasi berupa lembar kinerja guru dan lembar aktivitas siswa mengenai pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *guided writing*. Lembar wawancara untuk mendapatkan informasi data jumlah siswa, karakteristik siswa, dan bagaimana kendala yang sering dialami selama proses pembelajaran. Sedangkan tes keterampilan menulis deskripsi berupa 5 butir soal bergambar yang mencakup indikator menulis deskripsi yaitu isi/gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, serta ejaan dan tata tulis.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan saat proses penelitian adalah teknik kuantitatif deskriptif, karena terdapat analisis perbandingan antar siklus yang digunakan oleh peneliti. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini. Siklus I terjadi karena hasil penelitian belum mengalami peningkatan yang telah ditentukan dari hasil pra siklus. Sedangkan siklus II merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari hasil penelitian siklus I agar hasil semakin meningkat dan semakin lebih baik.

### Indikator Ketercapaian

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di SDI Al-Azhar 7 Sukabumi adalah 77. Adapun pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila memperoleh peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa sudah mencapai  $\geq 80\%$ , baik pada ketuntasan klasikal maupun peningkatan pada setiap indikator keterampilan menulis deskripsi siswa. Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dihentikan apabila hasil perolehan persentase telah sesuai dengan hasil yang telah ditentukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dijelaskan adalah mengenai pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada bahasa Indonesia menggunakan metode *guided writing*. Pada deskripsi hasil penelitian diperoleh dari data-data penelitian pada lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes siswa, serta dokumentasi berupa foto selama kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, tindakan yang dilakukan yaitu sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Pelaksanaan siklus I pada tanggal 29 Maret 2019 dan tanggal 30 Maret 2019. sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 dan tanggal 14 Mei 2019.

Adapun pengamatan kinerja guru pada siklus I dan siklus II menggunakan metode *guided writing* disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Ketercapaian Indikator Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Membuka Pelajaran	77	B	90	SB
2	Tahap Orientasi	70	C	88	SB
3	Tahap Presentasi/ demonstrasi	60	C	80	SB

4	Tahap Latihan Terstruktur	60	C	80	B
5	Tahap Latihan Terbimbing	60	C	80	B
6	Tahap Latihan Mandiri	60	C	80	B
7	Menutup Pembelajaran	75	B	90	SB
Rata-Rata		66	C	84	B

Hasil pengamatan kinerja guru pada tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1) Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu guru sudah mengucapkan salam dengan lantang, melakukan do'a bersama siswa, mengkondisikan dengan mengecek kehadiran siswa secara khusus dan rapi, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Temuan pada siklus I guru belum cukup baik dalam mengkondisikan siswa dikelas dan belum menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan temuan pada siklus II yaitu guru sudah cukup baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2) Tahap Orientasi

Tahap orientasi ini yaitu guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta menyampaikan pengetahuan awal mengenai materi. Temuan pada siklus I yaitu guru belum cukup baik dalam menyampaikan pengetahuan awal mengenai materi yaitu unsur-unsur iklan. Sedangkan temuan pada siklus 2 adalah guru sudah baik dalam menyampaikan pengetahuan awal mengenai materi yaitu unsur-unsur iklan.

#### 3) Tahap Presentasi/Demonstrasi

Proses pembelajaran ini, guru menjelaskan unsur-unsur iklan dan guru memberikan contoh deskripsi mengenai unsur-unsur iklan serta menyampaikan penjelasan ulang terhadap hal-hal yang sulit atau belum dimengerti. Temuan pada siklus I, guru belum cukup baik saat menyampaikan materi karena pengelolaan kelas guru yang kurang baik. Sedangkan temuan pada siklus II adalah guru sudah baik saat menyampaikan materi karena pengelolaan kelas guru yang sudah baik.

#### 4) Tahap Latihan Terstruktur

Latihan terstruktur yaitu guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan latihan awal. Temuan pada siklus

I yaitu guru masih terlihat belum menguasai dalam membimbing siswa untuk melaksanakan latihan awal, masih terlihat kaku dan ragu dalam membimbing siswa. Sedangkan temuan pada siklus II adalah guru sudah terlihat menguasai dalam membimbing siswa untuk melaksanakan latihan awal, sudah tidak terlihat kaku dan tidak ragu dalam membimbing siswa.

5) Tahap Latihan Terbimbing

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan konsep dan keterampilan yang telah diperolehnya. Temuan pada siklus I adalah guru kurang memperhatikan dan membimbing siswa saat melakukan latihan mengenai menulis deskripsi. Guru hanya fokus kepada sebagian siswa sehingga siswa belum secara menyeluruh memahami mengenai materi yang sedang dipelajari. Sedangkan temuan pada siklus II yaitu guru sudah memperhatikan dan membimbing siswa saat melakukan latihan mengenai menulis deskripsi. Guru sudah fokus kepada seluruh siswa sehingga siswa secara menyeluruh memahami mengenai materi yang sedang dipelajari.

6) Tahap Latihan Mandiri

Tahap ini dimaksudkan untuk melakukan latihan secara mandiri mengenai menulis deskripsi. Temuan pada siklus I yaitu guru belum cukup baik dalam mengatur dan membuat siswa menjadi bekerja secara mandiri dalam mengerjakan latihan mengenai menulis deskripsi tanpa bimbingan dari guru. Sedangkan temuan pada siklus II adalah guru sudah baik dalam mengatur dan membuat siswa menjadi bekerja secara mandiri dalam mengerjakan latihan mengenai menulis deskripsi tanpa bimbingan dari guru.

7) Menutup pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal mengenai materi dan melaksanakan do'a bersama siswa secara khusyu dan rapi. Temuan pada siklus I yaitu guru belum cukup baik dalam menyampaikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal mengenai materi dan mengatur siswa untuk melaksanakan do'a bersama secara khusyu dan rapi. Sedangkan temuan pada siklus II adalah guru sudah dengan baik melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menerima soal mengenai materi dan mengatur siswa untuk melaksanakan do'a bersama secara khusyu dan rapi.

Hasil lembar observasi kinerja guru pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari dua pertemuan dengan hasil rata-rata ketercapaian indikator pada siklus I yaitu 66 yang termasuk ke dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II yaitu 84 yang termasuk ke dalam kategori baik.

Adapun pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II menggunakan metode *guided writing* disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Ketercapaian Indikator Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Membuka Pelajaran	70	B	88	SB
2	Tahap Orientasi	65	C	84	SB
3	Tahap Presentasi/ demonstrasi	61	C	78	SB
4	Tahap Latihan Terstruktur	60	C	77	B
5	Tahap Latihan Terbimbing	60	C	77	B
6	Tahap Latihan Mandiri	61	C	77	B
7	Menutup Pembelajaran	70	B	88	SB
	Rata-Rata	64	C	82	B

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu siswa sudah menjawab salam dengan lantang, melakukan do'a bersama secara khusyu dan rapi, di cek kehadiran siswa dan menyimak tujuan pembelajaran dari guru. Temuan pada siklus I yaitu siswa belum cukup baik dalam mendengarkan tujuan pembelajaran mengenai materi dari guru. Sedangkan pada siklus 2 adalah siswa sudah cukup baik dalam menjawab salam dengan lantang, melakukan do'a bersama, di cek kehadiran siswa secara khusyu dan rapi, dan mendengarkan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Orientasi

Pelaksanaan pembelajaran siswa menyimak pengetahuan awal secara singkat mengenai unsur-unsur iklan dari guru. Temuan pada siklus I yaitu ketika guru menyampaikan pengetahuan awal mengenai materi, siswa

belum mampu menyimak pengetahuan awal, siswa kurang memperhatikan guru di depan kelas. Selain itu, siswa tampak banyak yang mengobrol, banyak bercanda dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak berkonsentrasi saat belajar membuat suasana dikelas menjadi berisik dan tidak nyaman. Sedangkan pada siklus II adalah ketika guru menyampaikan pengetahuan awal mengenai materi, siswa sudah mampu menyimak pengetahuan awal, siswa memperhatikan guru di depan kelas. Selain itu, siswa tidak mengobrol, tidak bercanda dengan teman sebangkunya, sehingga siswa berkonsentrasi saat belajar membuat suasana dikelas menjadi nyaman.

3) Tahap Presentasi/Demonstrasi

Siswa mendapatkan materi dari guru dan mendapatkan contoh deskripsi mengenai unsur-unsur iklan. Temuan pada siklus I, ketika guru menjelaskan mengenai materi dan memberikan contoh deskripsi, terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan menyimak dengan baik. Selain itu, siswa tampak banyak yang mengobrol sehingga membuat suasana dikelas menjadi berisik dan tidak nyaman. Sedangkan pada siklus II adalah ketika guru menjelaskan mengenai materi dan memberikan contoh deskripsi, siswa sudah memperhatikan dan menyimak dengan baik. Selain itu, siswa tidak mengobrol sehingga membuat suasana dikelas menjadi nyaman.

4) Tahap Latihan Terstruktur

Latihan terstruktur yaitu siswa mendapatkan bimbingan dari guru untuk melaksanakan latihan awal dengan mendapatkan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan. Temuan pada siklus I adalah terdapat siswa yang masih kebingungan dalam melaksanakan latihan awal mengenai deskripsi ini. Siswa masih ada yang terus mengobrol saat diberikan latihan awal oleh guru dan terdapat siswa yang melirik kepada temannya, tidak bekerja sendiri saat melaksanakan latihan awal tersebut. Sedangkan pada siklus II yaitu siswa tidak kebingungan dalam melaksanakan latihan awal mengenai deskripsi ini. Siswa tidak ada yang terus mengobrol saat diberikan latihan awal oleh guru dan terdapat siswa yang tidak melirik kepada temannya, bekerja sendiri saat melaksanakan latihan awal tersebut.

5) Tahap Latihan Terbimbing

Siswa mendapatkan kesempatan dari guru untuk melakukan latihan menulis deskripsi seperti mendapatkan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan. Temuan pada siklus I adalah terdapat siswa yang belum mengerti dan memahami mengenai menulis deskripsi. Masih ada siswa yang merasa malu atau tidak percaya diri untuk menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru. Sedangkan pada siklus II yaitu siswa sudah mengerti dan memahami mengenai menulis deskripsi. Siswa juga tidak merasa malu atau tidak percaya diri untuk menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru.

6) Tahap Latihan Mandiri

Tahap ini dimaksudkan untuk melakukan latihan secara mandiri mengenai menulis deskripsi. Temuan pada siklus I yaitu siswa masih bekerja sama dengan temannya saat melaksanakan latihan menulis deskripsi. Selain itu, kurangnya interaksi siswa kepada guru sehingga membuat siswa bekerja sama dengan temannya bukan bertanya kepada guru. seharusnya apabila merasa kesulitan, siswa langsung bertanya saja kepada guru. Sedangkan pada siklus II adalah siswa tidak bekerja sama dengan temannya saat melaksanakan latihan menulis deskripsi. Terjadi interaksi siswa kepada guru sehingga membuat siswa tidak bekerja sama dengan temannya, seharusnya apabila merasa kesulitan, siswa langsung bertanya saja kepada guru.

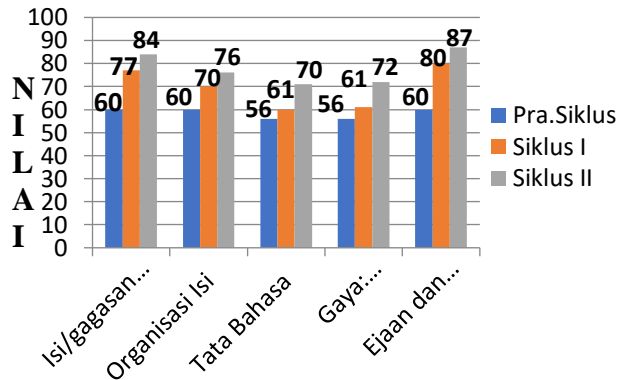
7) Menutup Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan melakukan evaluasi pembelajaran dengan menerima soal mengenai materi dan melaksanakan do'a bersama guru secara khusyu dan rapi. Temuan pada siklus I yaitu siswa belum cukup baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menerima soal mengenai materi dan melaksanakan do'a bersama secara khusyu dan rapi. Sedangkan pada siklus II adalah siswa sudah baik untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menerima soal mengenai materi dan melaksanakan do'a bersama secara khusyu dan rapi bersama guru.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari dua pertemuan dengan hasil rata-rata ketercapaian indikator pada siklus I yaitu 64 yang termasuk ke dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II yaitu 82 yang termasuk ke dalam kategori baik.

Selain memaparkan aktivitas guru dan siswa, akan memaparkan mengenai keterampilan menulis

deskripsi. Pencapaian pada penelitian dapat dilihat dari temuan dalam setiap indikator keterampilan menulis deskripsi pada pra siklus s/d siklus II. Berikut ini hasil tes menulis deskripsi dapat dilihat dalam diagram perbandingan setiap indikator pada gambar 1 :



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

**Gambar 1 Diagram Perbandingan Siklus II Keterampilan Menulis Deskripsi**

Hasil data pada gambar 1 maka dapat dilihat ketercapaian dari setiap indikator keterampilan menulis deskripsi siswa pada pra siklus-siklus II sudah menunjukkan peningkatan dari hasil sebelumnya. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan pada setiap indikator menulis deskripsi yang mengakibatkan nilai yang diperoleh sudah maksimal. Berikut ini deskripsi pada setiap indikator yaitu:

- 1) Isi/gagasan yang dikemukakan  
Saat siswa menjawab pertanyaan mengenai isi/gagasan yang dikemukakan, hampir seluruh siswa sudah mampu menentukan judul yang cukup sesuai, pengembangan gagasan pun cukup sesuai, pengetahuan mengetahui subjek yang akan dibahas cukup baik, pengembangan topik cukup memadai. Indikator ini memperoleh rata-rata sebesar 84 dengan kategori baik.
- 2) Organisasi Isi  
Indikator ini memperoleh rata-rata sebesar 76 dengan kategori cukup. Sebagian siswa sudah mampu mengisi organisasi isi cukup sesuai dengan gagasan pokok yang dibahas, pada susunan kalimat pun cukup berhubungan dengan baik dan cukup logis dalam penyampaian.
- 3) Tata Bahasa  
Tata bahasa yang dipakai oleh sebagian siswa saat mengerjakan soal dari guru cukup sesuai, bahasanya pun cukup terlihat baku, tidak terdapat bahasa sehari-hari yang digunakan.

Indikator ini mendapatkan rata-rata sebesar 70 dengan kategori cukup.

- 4) Gaya: pilihan struktur dan kosa kata  
Indikator ini diperoleh rata-rata sebesar 72 dengan kategori cukup. Sebagian siswa sudah mampu dan cukup sesuai dalam penggunaan dan pemilihan kata, serta dari segi arti.
- 5) Ejaan dan Tata Tulis  
Hampir seluruh siswa sudah mampu dan memahami dari segi ejaan dan tata tulis siswa. Dari segi ejaan sudah cukup sesuai, tata tulis siswa sudah sepenuhnya benar. Indikator ini memperoleh rata-rata sebesar 87 dengan kategori sangat baik.

Hasil dari pembelajaran dengan melakukan tindakan dalam siklus I dan siklus II baik dilihat dari hasil tes siswa menemukan hal-hal berikut :

- a. Penerapan metode *guided writing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi di kelas VB SDI Al-Azhar 7 mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi karena adanya 5 langkah dalam metode ini sehingga siswa dengan mudah memahami tentang menulis deskripsi tersebut. Hal ini serupa dengan Widiyawati (2017:54) yang mengemukakan bahwa menulis terbimbing (*Guided Writing*) merupakan salah satu komponen dari pendekatan *Whole Language*. Menulis terbimbing sering disebut dengan *writing workshop*. Menulis terbimbing adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan pembelajaran menulis.
- b. Penerapan metode *guided writing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VB SDI Al-Azhar 7 mampu meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa juga memberikan pelajaran untuk memperbaiki menulis deskripsi siswa Selain itu, dengan metode ini juga mampu memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran karena tidak monoton dan siswa yang lebih banyak aktif bertanya kepada guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil tes menulis deskripsi siklus II mendapatkan persentase 82,61% dari jumlah siswa yang tuntas 19 siswa dari 23 orang siswa. Pada siklus II seluruh siswa sudah mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis deskripsi. Sejumlah 19 orang telah mengalami peningkatan pada siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Oleh karena itu,



penelitian dihentikan karena hasil perolehan siswa telah mencapai 80% secara klasikal.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan proses pembelajaran mengenai bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode *Guided Writing*. Berdasarkan hasil pelaksanaan metode *guided writing* dan observasi yang dilaksanakan oleh teman sejawat, bahwa pada siklus I kinerja guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dan siklus II sebesar 84. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran *guided writing* pada siklus I sebesar 64 dan siklus II sebesar 82. Keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat, setelah menerapkan metode *guided writing* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Jika dilihat dari ketercapaian indikator keterampilan menulis deskripsi siswa secara keseluruhan, bahwa keterampilan menulis deskripsi pada pra siklus yaitu 34,78%, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 47,83% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 82,61%. Dengan demikian, keterampilan menulis deskripsi siswa semakin meningkat dan berhasil dalam setiap siklus melalui penerapan metode *guided writing* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

### Saran

Berdasar simpulan di atas, saran yang diperoleh ialah guru dapat menerapkan keterampilan menulis deskripsi kepada siswa melalui metode *guided writing* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Wiwi. (2015). *Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Writing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada SDN-9 Langkaipalangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya: tidak diterbitkan.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Aqib, Z. dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artanti, Budi Y. (2018). *Kreatif Menulis*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Dalman H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Indonesia.
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dibia, I.K. (2018). *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadlilah, Nurul. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas Vc Sd Negeri Jumoyo 2 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haritzah, Himawan. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Guided Writing Di Kelas 2a SDN Sampangan*. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Kristiantari, R. (2014). *Menulis Deskripsi Dan Narasi*. Siduarjo: Penerbit Media Ilmu.
- Mahargyani. dkk. (2012). "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal pada Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, (1), 138-152.
- Mardiati, (2013). *Efektivitas Penggunaan Strategi Guided Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V di SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya: tidak diterbitkan.
- Meimudayanti, Ludvi. (2013). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi pada PGSD FKIP Universitas Negeri Surabaya: tidak diterbitkan.
- Mita, Listya. (2011). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SDN 2 Kokosan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten*. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Monita, E. (2014). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Menulis Terbimbing Pada

- Siswa Kelas IVb Sd Negeri Cepit Sewon".  
*Jurnal pada PGSD/PSD*. 5, (5), 425-434.
- Purwantiningsih, Eny. (2009). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontektual Pada Siswa Sd Negeri 2 Dlingo Tahun 2009*. Skripsi pada Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan.
- Remi, S. dkk. (2015). "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Di Kelas 1 Sd Negeri 11 Sandai Kabupaten Ketapang". *Jurnal pada PGSD FKIP UNTAN Pontianak*. (1), 4-12.
- Rizki, M.A. (2013). *Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas V di SDN 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi pada UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Sari, N.M. dkk. (2012). "Analisis Penerapan Guided Reading Dan Guided Writing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal pada PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura*. (1), 2-15.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyawati, A.D. (2017). *Pengaruh Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas Ii A Sd Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul*. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Zainurrahman, (2018). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.